

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Resyi A. Gani¹, Ratih Purnamasari², Fitriah Mujahidah²

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pakuan Bogor,

¹resyi@unpak.ac.id ²ratihpurnamasari@unpak.ac.id ³fitriah.mujahidah.71@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 05-06-2022

Disetujui: 20-06-2022

Kata Kunci:

Kata kunci 1 Hasil Belajar

Kata kunci 2

Ilmu Pengetahuan Alam

Kata kunci 3 Model Inkuiri
Terbimbing

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kadumanggu 03 Kecamatan Babakanmadang Kabupaten Bogor yang terdiri dari 30 siswa, dengan komposisi 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus, pada siklus satu dan siklus dua terdiri dari empat tindakan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil Penelitian ini menunjukkan penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 62,9, siklus II 86,125, sudah melampaui indikator keberhasilan 81. Perubahan sikap siswa siklus I 49,46, siklus II 90,46, sudah melampaui indikator keberhasilan 81. Perubahan keterampilan siswa siklus I 60,13, siklus II 86,13, sudah melampaui indikator keberhasilan 81. Begitu pula dengan ketuntasan hasil belajar pada siklus I mencapai 37%, siklus II 87%, sudah melampaui KKM 70. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kadumanggu 03 Kecamatan Babakanmadang Kabupaten Bogor.

Abstract: The purpose of this study was to improve the learning process and improve the learning outcomes of Natural Sciences subjects in fourth grade students through the application of the Guided Inquiry learning model. The subjects of this study were the fourth grade students of Kadumanggu 03 Elementary School in Babakanmadang District, Bogor Regency which consisted of 30 students, with a composition of 13 male students and 17 female students. This research was conducted in the even semester of the academic year 2017/2018. This classroom action research was carried out in two cycles, in the first cycle and in the second cycle consisted of four main actions, namely planning, action, observation, and reflection. The results of this study indicate the assessment of learning implementation in the first cycle of 62,9, cycle II 86,125, has exceeded the success indicator 81. Changes in attitudes of students in cycle I 49,46, cycle II 90,46, has exceeded the indicator of success 81. Changes in students' skills cycle I 60,13, cycle II 86,13, has exceeded the success indicator 81. Similarly, the completeness of learning outcomes in the first cycle reached 37%, the second cycle 87%, has exceeded KKM 70. Based on the results of these studies, it can be concluded that the application of the model Guided Inquiry learning can improve the learning process and improve the learning outcomes of Natural Sciences subjects in class IV Kadumanggu State Elementary School 03 Babakanmadang District, Bogor Regency.



Crossref

<https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.9083>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan hasil pengamatan Sekolah Dasar Negeri Kadumanggu 03 Kecamatan Babakanmadang Kabupaten

Bogor bahwa siswa kelas IV menunjukkan pencapaian kompetensi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kurang optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dapat dilihat dari data Sekolah Dasar

Negeri Kadumanggu 03 Kecamatan Babakanmadang Kabupaten Bogor. Dari jumlah siswa sebanyak 30, yang mencapai KKM diatas 70 yaitu 12 siswa (40%) sementara yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 18 siswa (60%).

Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, diharapkan secara langsung siswa dilatih untuk berpikir lebih mandiri, memperdalam pengetahuan, pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih semangat, termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat membuahkan hasil belajar yang lebih baik, sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

[1] Rusma mengatakan belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesengangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan yang dimiliki siswa. [2] Tujuan hasil belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik "menghadapi" (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar.

Jenis-jenis hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes. [3] Syah mengatakan bahwa penilaian proses dan hasil belajar dibagi menjadi empat jenis yaitu: Penilaian Formatif; Penilaian Sumatif; Penilaian Penempatan; Penilaian Diagnostik; Prinsip Keseluruhan; Prinsip Kesenambungan; Prinsip Obyektivitas.

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri (*intern*) dan faktor dari luar diri (*ekstern*). [4] Menurut Syah, Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni: faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa; faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa; faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah perubahan dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami pengalaman belajarnya baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan tujuan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan instructional effects, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, experiment, dan analisis yang bersifat rasional. Sedangkan sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori. [5] Menurut Trianto, secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologis, fisika, dan kimia merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar berdasarkan [6] kurikulum 2018 (KTSP) dalam PLPG Rayon : Dapat meyakini terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya; mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan; meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala peraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

IPA memiliki prinsip-prinsip pengajaran di SD, berdasarkan kurikulum KTSP dikembangkan prinsip-prinsip sebagai berikut: Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kebutuhan peserta didik dan lingkungan; Beragam dan terpadu; Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; Menyeluruh dan berkesinambungan; Belajar sepanjang hayat; Seimbang dengan kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Berdasarkan teori para ahli di atas dapat disintesis bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempunyai berbagai disiplin ilmu pysical dan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan untuk menghasilkan ilmu pengetahuan. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk melatih rasa ingin tahu siswa terhadap alam.

Model inkuiri terbimbing yaitu adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan

menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dikemukakan [7] Jamil. Adapun tujuan utama pembelajaran inkuiri [8] Suyadi mengaakan menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapat jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Adapun pendapat lain [9] Sanjaya Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar dalam proses; Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menentukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief); Mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Adapun langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing [10] Imas dan Berlin adalah sebagai berikut: Melakukan orientasi; Belajar merumuskan masalah; Merumuskan hipotesis; Mengumpulkan data; Menguji hipotesis; Merumuskan kesimpulan.

Kelebihan Inkuiri [11] Aris mengatakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka; merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman; dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing [12] Agus mengemukakan bahwa kelemahan Inkuiri Terbimbing digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa; Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dalam kebiasaan siswa dalam belajar; Kadang-kadang dalam implementasinya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan; Selama ketentuan keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Berdasarkan beberapa para ahli model pembelajaran inkuiri dapat disintesis bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan melakukan penyelidikan dan pemecahan masalah secara mandiri namun tetap dengan bimbingan guru agar peserta didik lebih mudah dalam memahami konsep pelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas, penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kadumunggu 03 Kecamatan Babakanmadang Kabupaten Bogor di kelas IV pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yaitu Siklus I pada tanggal 23 Mei 2021, Siklus II pada tanggal 26 Mei 2021, dengan subyek penelitian sebanyak 30 peserta didik dibantu tim kolaborator. Waktu yang digunakan setiap siklus adalah 2x35 menit. Adapun yang dilakukan sebelum penerapan tindakan yaitu melakukan ujicoba instrument dua siklus menggunakan rumus KR20 Koefisien korelasi biseral yang selanjutnya dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Yang mana soal hasil yang valid digunakan pada penelitian.

Penelitian dengan dua siklus ini menurut [13] Tampubolon memiliki langkah-langkah penelitian menggunakan soal yang valid untuk tes refleksi awal kepada peserta didik sebelum diterapkannya siklus I, dilanjutkan dengan penerapan model pada siklus I dengan urutan berupa perencanaan tindakan 1 yaitu menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yang di perlukan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan 1, yaitu melaksanakan tindakan sesuai dengan RPS yang telah dibuat dan dinilai oleh tim observer, dilanjutkan dengan observasi 1, yaitu pengamatan yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran oleh observer, dilanjutkan dengan refleksi 1 yaitu mengevaluasi hasil analisis data hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah penilaian dan yang terakhir adalah studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data meliputi: instrumen pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, instrumen sikap, dan instrumen penilaian tes. Uji coba instrumen soal dilakukan dengan cara memberikan soal kepada siswa untuk mengetahui soal yang valid dan invalid. Butir soal yang valid dapat diperhitungkan koefisien reliabilitas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dihitung hingga ditemukan nilai hasil pencapaian indikator keberhasilan penelitian dengan ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85%. Berikut data sesudah dilakukan penelitian: 1) Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I; Ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar berjumlah 11 siswa. Perolehan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus 1 yaitu 62 dan nilai tersebut belum mencapai nilai KKM yang ditentukan sebesar 70. Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 memperoleh nilai 62,9. Aktivitas perubahan sikap siswa

memperoleh 49,46. Aktivitas perubahan keterampilan siswa memperoleh 60,13.

Data hasil penelitian pada siklus 1 yang telah didapat kemudian dilakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus II untuk diterapkan pada penelitian selanjutnya. 2) Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II; Ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 26 siswa atau 86,67%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 4 siswa atau 13,33%. Ketuntasan hasil belajar pada siklus II tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 85% dengan nilai rata-rata 86,73%, dan telah mencapai nilai KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 70. Pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II nilai yang diperoleh yaitu 86,125. Aktivitas perubahan sikap siswa memperoleh nilai 90,46 dan Aktivitas perubahan keterampilan siswa memperoleh nilai 86,13.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.

Aspek yang diteliti	Hasil Penelitian Siklus		Indikator Keberhasilan
	I	II	
Proses Pembelajaran	62,9 (Baik)	86,125 (Sangat baik)	81
Perubahan Sikap	49,46 (Cukup)	90,46 (Sangat baik)	81
Perubahan Keterampilan	60,13 (Cukup)	86,13 (Sangat baik)	81
Ketuntasan Hasil Belajar	37% (Belum tuntas)	87% (Tuntas)	85%
Nilai Rata-rata Hasil Belajar	62 (Belum tuntas)	87 (Tuntas)	70

Berdasarkan tabel 7, ada 4 aspek yang diteliti telah mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I sebesar 62,9 kemudian meningkat pada siklus II mencapai 86,125. Peningkatan pada kualitas pembelajaran juga mempengaruhi sikap siswa. Aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I hanya 49,46 dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 90,46. Peningkatan pada kualitas pembelajaran juga mempengaruhi keterampilan siswa. Keterampilan siswa selama pembelajaran siklus I hanya 60,13 dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 86,13. Sedangkan pada ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dengan nilai sebesar 37%, siklus II dengan nilai sebesar 87%, meningkat 50%.

Keberhasilan peneliti dari hasil proses pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 62,9 dengan interpretasi baik, siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 86,125 dengan interpretasi sangat baik, meningkat 23,225. Proses pelaksanaan pembelajaran secara klasikal telah melampaui indikator keberhasilan yaitu minimal 81. Jadi, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar

kognitif dan afektif Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kadumanggu 03.

Perubahan sikap siswa siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 49,46 dengan interpretasi cukup baik, siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 90,46 dengan interpretasi sangat baik, meningkat 41. Perubahan sikap siswa secara klasikal telah melampaui indikator keberhasilan yaitu minimal 81. Peningkatan ini terjadi karena guru memperhatikan dan membimbing setiap siswa secara menyeluruh, serta pemberian motivasi kepada siswa sehingga membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang terlihat diam dalam pembelajaran, karena kurangnya intruksi yang telah diberikan oleh guru. Untuk itu guru harus memiliki strategi tertentu untuk mengembalikan antusias dan semangat siswa.

Perubahan keterampilan siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 60,13 dengan interpretasi cukup baik, siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 86,13 dengan interpretasi sangat baik, meningkat 26. Perubahan keterampilan siswa secara klasikal telah melampaui indikator keberhasilan yaitu minimal 81.

Ketuntasan hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dengan nilai sebesar 37%, siklus II dengan nilai sebesar 87%, meningkat 50%. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah melampaui indikator keberhasilan yaitu minimal 85%. Maka penelitian selesai dilaksanakan pada siklus II karena penelitian sudah berhasil.

Rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar siswa siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 62 siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 87, meningkat 25. Rata-rata hasil belajar secara klasikal sudah melampaui nilai KKM yaitu 70. Maka penelitian selesai dilaksanakan pada siklus II karena penelitian sudah berhasil.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan pendekatan atau metodologi penelitian dengan penelitian yang telah dilakukan Sunarti [14] sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Karya Putra Surabaya.

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing juga Fitriana Wulandari [15] menunjukkan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran sumber-sumber energi siswa kelas II SDN Keper Krembung dapat dilaksanakan dengan baik, dalam dua siklus dengan siklus I dan siklus II. Dari hasil analisis data didapatkan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke siklus II sebesar 7,28 (10,72%) dengan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 22,23%. Dengan demikian bahwa siklus II dapat dinyatakan berhasil dan terbukti aplikasi model Inkuiri Terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Keper Krembung. Komilaini Komilaini [16] Hasil penelitian dalam penerapan penerapan model

pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran sains diketahui bahwa peningkatan aktivitas belajar pada setiap pertemuan, baik itu aktivitas guru dan siswa. Peningkatan aktivitas penelitian memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa yang cenderung meningkat, yaitu meningkat 19% dari skor rata-rata 69,1 basis menjadi 82,4 pada siklus pertama dengan ketuntasan klasikal 74% (belum lengkap). Sedangkan pada siklus II hasil belajar diperoleh peningkatan sebesar 33% dari skor rata-rata pangkal, yang menjadi 92 pada rata-rata siklus kedua UH, dengan ketuntasan klasikal 100% (lengkap).

Dari penelitian relevan terdapat persamaan bahwa penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya, sedangkan perbedaan penelitian hanya terletak pada hasil peningkatan di setiap siklusnya serta objek penelitian. Sedangkan, penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing mengalami peningkatan pada siklus I mencapai persentase 37% yaitu baik sedangkan pada siklus II mencapai persentase 87% yaitu sangat baik.

Merujuk dari hasil penelitian dan penelitian relevan, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam pada siswa dikelas IV sekolah dasar negeri kadumunggu 03 kecamatan Babakanmadang kabupaten bogor.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri Kadumunggu 03 Kecamatan Babakanmadang Kabupaten Bogor semester genap tahun ajaran 2020/2021. dan disarankan untuk menyampaikan penelitian lanjutan untuk peneliti berikutnya yaitu penerapan media video pada penggunaan model PBL dalam mata pelajaran IPA.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- [1] Fausett, L, *Fundamentals of Neural Network*, Prentice Hall, New York, 1994.

Jurnal

- [2] Sunarti, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Karya Putra Surabaya*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. 2013. [15].
- [3] Komilaini, Komilaini 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Pekanbaru*. FKIP Universitas Riau. [16]

Artikel/Modul/Diklat

- [4] Sektor Pertanian, *Kajian Risiko dan Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat*, Dinas Pertanian NTB, Mataram, 2011.

Prosiding/Artikel Seminar

- [5] Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Thobroni. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [7] Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Syah. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] PLPG Rayon 2012. *Program Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru*. Universitas Pakuan.
- [11] Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- [12] Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidika Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [13] Imas dan Berlin 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- [14] Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [15] Aris, Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [16] Agus, Krisno. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- [17] Tampubolon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Erlangga.
- [18] Fitria, Wulandari 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.